



PENGARUH *HEALTH EDUCATION* MENGGUNAKAN METODE VIDEO ANIMASI TERHADAP KEMAMPUAN KEBERSIHAN PERSONAL *HYGIENE* PREMENSTRUASI

Vika Febriayu¹ Nur Hamim² Alwin widhiyanto³

^{1,2,3} Program Studi Sarjana Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Hafshawaty Zainul Hasan Probolinggo, Indonesia
Email Korespondensi: ayuuuvika45@gmail.com

ABSTRAK

Fase pramenstruasi merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang ditandai dengan gejala fisik, psikologis, emosional, serta perubahan perilaku yang dapat mengganggu hubungan interpersonal dan kualitas hidup remaja putri. Kurangnya pengetahuan dan praktik mengenai kebersihan saat menstruasi menyebabkan siswi merasa tidak siap dalam menghadapi menstruasi pertama. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *health education* menggunakan metode video animasi terhadap kemampuan kebersihan personal hygiene pramenstruasi pada siswi kelas IV hingga VI di SD Asembagus Kraksaan. Desain penelitian yang digunakan adalah *pre-experimental* dengan pendekatan *one group pre-post test*. Populasi dan sampel terdiri dari 34 siswi yang dipilih melalui teknik *total sampling*. Penelitian dilakukan satu kali dengan pemutaran video 45 menit. Instrumen penelitian berupa kuesioner dan dianalisis menggunakan uji Wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi, mayoritas responden (85,3%) berada dalam kategori kurang dalam menjaga kebersihan pramenstruasi. Setelah di berikan edukasi, mayoritas responden (73,5%) berada dalam kategori baik. Uji Wilcoxon menunjukkan nilai *p-value* 0,000 ($<0,05$), yang berarti terdapat pengaruh signifikan dari *health education* dengan metode video animasi terhadap kemampuan kebersihan personal hygiene pramenstruasi. Dari hasil penelitian ini responden yang memiliki kemampuan kurang karena kurang terpapar informasi seputar personal hygiene menstruasi dan belum pernah mengalami menstruasi karena belum mendapatkan edukasi dengan adanya edukasi ini. Edukasi dengan video animasi mampu meningkatkan pengetahuan dan daya ingat siswi secara efektif serta menjadikan proses pembelajaran lebih menyenangkan. Ketika nanti mereka mengalami menstruasi yang pertama kali.

Kata Kunci : Health Education, Video Animasi, Kebersihan Premenstruasi

ABSTRACT

The premenstrual phase is a period of growth and development characterized by physical, psychological, emotional symptoms, and behavioral changes that can interfere with interpersonal relationships and the quality of life of adolescent girls. Lack of knowledge and practice regarding hygiene during menstruation causes female students to feel unprepared in

facing their first menstruation. This study aims to determine the effect of health education using the animated video method on premenstrual personal hygiene skills in fourth to sixth grade female students at Elementary School Asembagus Kraksaan. The research design used was a pre-experimental design with a single pre-post test approach. The population and sample consisted of 34 female students selected through total sampling techniques. This study was conducted once with a 45-minute video screening. The research tool used was a questionnaire and analyzed using the Wilcoxon test. The results showed that before being given education, the majority of respondents (85.3%) were in the category of less in maintaining premenstrual hygiene. After education, the majority of respondents (73.5%) were in the good category. The Wilcoxon test shows a p-value of 0.000 (<0.05), which means that there is a significant effect of health education with the animated video method on premenstrual personal hygiene ability. From the results of this study, respondents who have less ability because they are less exposed to information about menstrual personal hygiene and have never experienced menstruation because they have not received education with this education. Education with animated videos can increase students' knowledge and memory effectively and make the learning process more enjoyable when they experience menstruation for the first time.

Keywords: : Health Education, Animated Video, Hygiene

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa perkembangan dan pertumbuhan dari anak –anak menuju usia dewasa, masa remaja ditandai dengan pubertas. Pubertas merupakan masa pertumbuhan yang ditandai dengan perubahan fisik, perubahan emosi, dan pematangan fungsi seksual. Pubertas pada anak perempuan ditandai dengan menstruasi (Triamanda et al., 2022).

Personal hygiene menstruasi adalah tindakan penting untuk menjaga Kesehatan organ reproduksi pada remaja putri agar terhindar dari infeksi. Masalah yang akan muncul akibat kurangnya menjaga kebersihan personal hygiene saat menstruasi yaitu timbulnya masalah kesehatan yakni keputihan, infeksi, serta dapat menimbulkan penyakit berat seperti penyakit kanker serviks (Warnelis Sinaga et al., 2024). Pentingnya remaja putri mengingat kebersihan organ reproduksi sangat berpengaruh terhadap kesehatan reproduksi remaja. Pengetahuan remaja putri erat pula dengan akses sumber informasi dalam mendapatkan pengetahuan tentang personal hygiene saat menstruasi. Sumber-sumber informasi mempunyai pengaruh terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi remaja putri. Semakin banyak sumber informasi yang diperoleh oleh siswi semakin baik pula pengetahuan tentang Personal Hygiene saat menstruasi, begitupula sebaliknya. Pengetahuan umumnya datang dari pengalamam, juga bisa didapat dari informasi yang disampaikan oleh guru, orang tua, teman, buku dan surat kabar (Yunita Lestari & Has'ad Rahman Attamimi, 2023).

Masa remaja merupakan masa perkembangan dan pertumbuhan dari anak –anak menuju usia dewasa, masa remaja ditandai dengan pubertas. Pubertas merupakan masa pertumbuhan yang ditandai dengan perubahan fisik, perubahan emosi, dan pematangan fungsi seksual. Pubertas pada anak perempuan ditandai dengan menstruasi menstruasi indikator kematangan seksual pada remaja. Menstruasi kerap kali dihubungkan dengan beberapa kesalahpahaman praktik kebersihan diri selama menstruasi yang dapat membahayakan Kesehatan para remaja (Tria Jaya & Fauziyah, 2024)

Pramenstruasi fase pertumbuhan dan perkembangan sebuah tanda dan gejala fisik, psikologis, emosi serta perubahan tingkah laku yang mengganggu hubungan interpersonal dan kualitas hidup wanita, (Dr Cahyarini L, 2024). Ada beberapa factor yang mempengaruhi terjadi pramentruasi dini pada anak meliputi kematangan fisik individual, di pengaruhi oleh

factor ras dan iklim perkembangan seksual yang di pengaruhi oleh status gizi ,lingkungan ,media massa ,sosial ekonomi , dan derajat Kesehatan secara keseluruhan Masih banyak anak remaja yang memiliki personal hygiene menstruasi yang buruk bagi yang baru mengalami menstruasi.kurangnya informasi yang di dapat dan rendahnya pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi mempengaruhi masalah kesehatan reproduksi yang dialami remaja dimana Kegiatan ini dilaksanakan berupa edukasi mengenai kesehatan reproduksi remaja dan manajemen kebersihan menstruasi, dalam kebersihan diri dan media promosi Kesehatan mengenai kesehatan reproduksi dan kebersihan menstruasi (Junias et al., 2023).

Menurut data WHO (World Health Organization) di beberapa negara berkembang populasi umum pravelensi personal hygiene menstruasi 6%-27%. Di Amerika Serikat personal hygiene menempati peringkat ketiga yang menyebabkan kematian pada anak. Di Indonesia angka personal hygiene mencapai 60%-80% dan kematian sebesar 24% yang terjadi pada usia 9-12 tahun. Pada kasus personal hygiene menempati urutan kedua (11%) setelah infeksi saluran pernafasaan (ISPA), sedangkan setiap tahun rata-rata 100 anak meninggal dunia karena personal hygiene yang kurang (Tria Jaya & Fauziyah, 2024).

Di Indonesia, terjadinya infeksi saluran reproduksi akibat kurangnya hygiene pada organ genitalia masih cukup tinggi,jumlah penderita infeksi saluran reproduksi di Indonesia adalah 90-100 kasus per100.000 penduduk pertahun. Berdasarkan Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKKRI) tahun 2007 bahwa secara nasional remaja yang berperilaku hygiene dengan benar sebesar 21,6%. Sedangkan menurut Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI), perilaku remaja putri dalam menjaga hyginitas menstruasi masih buruk, yaitu 69,3%. Penyebabnya karena kurangnya pengetahuan dan informasi tentang personal hygiene pada saat menstruasi.(Laswini, 2022). Di provinsi Jawa Timur sebanyak 77,3% remaja mempunyai pengetahuan yang kurang dalam hal kesehatan reproduksi (Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Kesehatan RI, 2018) sedangkan data Dinas Kesehatan Surabaya terkait dengan perilaku remaja hanya 20,3% yang mengetahui informasi dan konsultasi tentang kesehatan reproduksi remaja (Purnama, 2021).

Berdasarkan Hasil studi pendahuluan tanggal 13 desember 2024 di SDN Asembagus kraksaan pada 10 siswi putri kelas 4, 5 dan kelas 6 rata rata umur 10-12 tahun dilakukan wawancara tanya jawab mengenai menjaga kebersihan personal hygiene menstruasi menunjukkan 10 siswa masih memiliki kesadaran yang kurang dan belum mampu menjaga kebersihan reproduksi dan mengganti pembalut dengan baik, dikarenakan siswi SDN Asembagus belum dilakukan edukasi mengenai personal hygiene menstruasi, sehingga siswi tidak mampu menjaga kebersihan menstruasi.

Kurangnya kemampuan dalam melakukan perawatan diri pada remaja juga di pengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya rendahnya tingkat pengetahuan seseorang yang di pengaruhi oleh rendahnya pemahaman tentang konsep kebersihan menstruasi (Alfi et al.,2022). Media audio visual melalui youtube tentang cara menjaga personal hygiene mencari informasi tentang personal hygiene menstruasi dari berbagai media internet salah satunya youtube dan teman sebaya menstruasi dengan menggunakan model pengembangan Borg and Gall menghasilkan produk media pembelajaran berbasis video yang siap digunakan untuk edukasi. pengembangan media audio visual tentang menjaga personal hygiene menstruasi yang dapat digunakan sebagai salah satu alternatif penyampaian edukasi kesehatan bagi siswi. Media audio visual memiliki sifat yang menarik dan memotivasi siswa untuk mempelajari materi lebih banyak, materi yang disajikan dalam audio visual dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan mendengar dan mengevaluasi apa yang telah disaksikan/didengar” pembelajaran berbasis media video sangat efektif dalam proses pembelajaran (Ulfa et al., 2024).

Edukasi dengan menggunakan one grup salah satu dapat digunakan pada remaja untuk memenuhi kebutuhan seperti kebutuhan akan perbedaan pendapat sangat beda antara teman

sebayu dan juga orang tua (Fakultas et al., 2023). Media video animasi personal hygiene menstruation yangdikembangkan sudah sangat layak digunakan, informasi tersampaikan dengan jelas, bahasa mudah dimengerti dan dipahami, karakter, pemilihan warna dan penempatan ilustrasi gambar sangat menarik, serta huruf yang digunakan dalam video bisa terbaca dengan jelas dikarenakan selaras dengan penjelasan pengisi suara (Ulfah et al., n.d.).

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah pre-experimental dengan pendekatan one group pre-post test. Populasi dan sampel terdiri dari 34 siswi yang dipilih melalui teknik total sampling. penelitian dilakukan satu kali dengan pemutaran video 45 menit Instrumen penelitian berupa kuesioner dan dianalisis menggunakan uji Wilcoxon

PEMBAHASAN

Tabel 1: Karakteristik responden berdasarkan data umum dan data khusus yang disusun dalam bentuk table sebagai berikut :

Kelas	Frekuensi	Persentase (%)
Usia 10	5	14.7
Usia 11	10	29.4
Usia 12	19	55.9
Jumlah	34	100.0
Kelas 4	5	14.7
Kelas 5	10	29.4
Kelas 6	19	55.9
Jumlah	34	100.0
(Sebelum) Kemampuan Personal hygiene	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	2	5.9
Sedang	3	8.8
kurang	29	85.3
Jumlah	34	100.0
(Sesudah) Kemampuan Personal hygiene	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	25	73.5
Sedang	8	23.5
kurang	1	2.9
Jumlah	34	100.0

Sumber : Data Primer Lembar Observasi Penelitian Juni 2025

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel 1 didapatkan usia responden terbanyak adalah usia 12 tahun sebanyak 19 responden (55.9%) dan untuk usia responden paling sedikit berusia 10 tahun sebanyak 5 responden (14.7%). kelas responden terbanyak adalah kelas 6 sebanyak 19 responden (55.9%) dan untuk kelas responden paling sedikit kelas 4 sebanyak 5 responden (14.7 %). didapatkan kemampuan sebelum diberikan health education responden terbanyak adalah kategori kemampuan kurang sebanyak 29 responden (85.3%) dan untuk kemampuan sebelum diberikan health education responden paling sedikit kategori kemampuan baik sebanyak 2 responden (5.9%). didapatkan kemampuan setelah diberikan health education responden terbanyak adalah kategori kemampuan baik sebanyak 25 responden (73.5%)

dan untuk kemampuan diberikan health education responden paling sedikit kategori kurang sebanyak 1 responden (2.9%).

Tabel 2 : Hasil Analisis Pengaruh Sebelum dan Sesudah Diberi education menggunakan metode video animasi terhadap personal hygiene pramentruasi pada siswi kelas 4 sampai 6 di SDN Asembagus kraksaan.

Pretest Kemampuan	Postest kemampuan							
	Baik		sedang		Kurang		total	%
	F	%	F	%	F	%		
Baik	2	5.9	0	0.0	0	0.0	2	100
Sedang	3	8.8	0	0.0	0	0.0	3	100
Kurang	20	58.8	8	23.5	1	2.9	29	100
Jumlah	25	73.5	8	23.5	1	2.9	34	100

Pvalue = 0.000 dan $\alpha = <$

Hasil uji statistic dengan menggunakan windows SPSS Wilcoxon Signed Rank Test SPSS didapatkan $P=0,000$ dengan $\alpha = <0,05$, p lebih kecil dibandingkan dengan α , maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dan hasil tabulasi silang berdasarkan ditabel data pada saat pretest (sebelum) kategori kemampuan kurang sebanyak sebanyak 29 responden (85.3%), kategori kemampuan sedang sebanyak 3 responden (8.8%) dan kategori kemampuan baik sebanyak 2 responden (5.9%). Sebelum di berikan edukasi ada siswi 2 yang memiliki kemampuan baik dari hasil berupa wawancara individu anak tersebut sudah mendapatkan pemahaman dari orang tuanya hal ini menunjukkan peran orang tua juga merupakan faktor penting dalam kemampuan atau pemahan siswi khususnya dalam kemampuan kebersihan personal hygiene prementruasi. Setelah diberikan intervensi atau hasil data post test (sesudah) pada kategori kemampuan baik sebanyak 25 responden (73.5%), kategori kemampuan sedang sebanyak 8 responden (23.5%) dan kategori kemampuan kurang sebanyak 1 responden (2.9%).

PEMBAHASAN

Mengidentifikasi kemampuan kebersihan personal hygiene prementruasi sebelum di lakukan edukasi video animasi di SD Asembagus kraksaan.

Berdasarkan table 1 didapatkan kemampuan sebelum diberikan health education responden terbanyak adalah kategori kemampuan kurang sebanyak 25 responden (73.5%) dan untuk kemampuan sebelum diberikan health education responden paling sedikit kategori kemampuan baik sebanyak 2 responden (5.9%)Fatikhah (2024) kemampuan Kebersihan menstruasi pada remaja merupakan faktor penting dalam menentukan status kesehatan remaja yang dapat mempengaruhi di usia lanjut. Kebersihan menstruasi yang kurang memberikan dampak yang signifikan terhadap angka kesakitan dan komplikasi, sehingga remaja harus mempersiapkan diri dengan pengetahuan, sikap dan tindakan untuk mencapai pola hidup yang sehat.

Menurut N purnama (2021) kurangnya perilaku positif remaja putri untuk menjaga kebersihan organ reproduksi karena pengetahuan yang terbatas dan kurangnya minat belajar tentang kesehatan reproduksi. kesehatan dan mencegah terjadinya penyakit. Oleh karena itu pada saat menstruasi seharusnya perempuan benar-benar dapat menjaga kebersihan organ reproduksi dengan baik, terutama pada bagian vagina hal yang sangat penting, karena bila penanganan selama haid tidak benar atau tidak steril maka dapat mengakibatkan infeksi organ

reproduksi. Dampak apabila tidak dijaga kebersihannya, remaja putri tidak akan bisa memenuhi kebersihan alat reproduksinya, penampilan dan kesehatan sewaktu menstruasi juga tidak terjaga, sehingga dapat terkena infeksi saluran kemih, keputihan, kanker serviks dan kesehatan reproduksi lainnya.

Menurut asumsi peneliti bahwa Sebagian besar responden masih memiliki kemampuan kurang dalam kemampuan kebersihan prementruasi dikarenakan mereka masih belum pernah mendapatkan edukasi seputar personal hygiene prementruasi dan siswi belum pernah mengalami mentruasi sehingga siswi merasa takut dan cemas dalam menghadapi mentruasi pertamanya nanti. Seperti penggunaan celana dalam, pemanfaatan pembalut dan kebersihan diri saat nanti mereka sudah mulai mengalami mentruasi.

Mengidentifikasi kemampuan kebersihan personal hygiene prementruasi setelah di lakukan edukasi video animasi di SD Asembagus kraksaan

Berdasarkan table 1 didapatkan kemampuan setelah diberikan health education responden terbanyak adalah kategori kemampuan baik sebanyak 25 responden (73.5%) dan untuk kemampuan diberikan health education responden paling sedikit kategori kurang sebanyak 1 responden (2.9%). Karla (2023) Pendidikan kesehatan dalam pelaksanaannya harus memperhatikan berbagai dimensi. kesehatan dapat diberikan kepada individu, keluarga, kelompok dan masyarakat. Dimensi tempat atau wadah, bahwa pendidikan kesehatan dapat dilaksanakan di sekolah, Pendidikan kesehatan berdasarkan dimensi tingkat pelayanan kesehatan yaitu pendidikan kesehatan dilaksanakan pada lima tindakan pencegahan yaitu promosi kesehatan, proteksi khusus, diagnosis dini, pengobatan yang cepat, pembatasan kecacatan, dan rehabilitasi. wulan (2021) remaja putri harus memiliki pengetahuan seputar kesehatan khususnya tentang Kesehatan reproduksi, hal ini bukan hanya untuk menjaga kesehatan dan fungsi organ tetapi juga merupakan informasi penting untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan terkait dengan kesehatan reproduksinya.

Menurut asumsi peneliti bahwa kemampuan personal hygiene pada remaja putri prementruasi di SD Asembagus kraksaan Sebagian besar sudah dalam kategori yang baik .di karenakan siswi putri mendengarkan dan menyimak dengan baik dan aktif menjawab pertanyaan yang ada. Sehingga mereka dapat menerapkan Tindakan personal hygiene yang baik Ketika mengalami mentruasi pertamanya Dalam pemeliharaan kebersihan diri sangat menentukan status kesehatan, dimana individu secara sadar dan atas inisiatif pribadi menjaga kesehatan dan mencegah terjadinya penyakit. Oleh karena itu pada saat menstruasi seharusnya perempuan benar-benar dapat menjaga kebersihan organ reproduksi dengan baik, terutama pada bagian vagina hal yang sangat penting, karena bila penanganan selama haid tidak benar atau tidak steril maka dapat mengakibatkan infeksi organ reproduksi. Dampak apabila tidak dijaga kebersihannya, remaja putri tidak akan bisa memenuhi kebersihan alat reproduksinya, penampilan dan kesehatan sewaktu menstruasi juga tidak terjaga, sehingga dapat terkena infeksi saluran kemih, keputihan, kanker serviks dan kesehatan reproduksi lainnya.

Menganalisis pengaruh health education menggunakan metode video animasi terhadap kemampuan kebersihan personal hygiene prementruasi pada siswi kelas 4 sampai 6 di SD Asembagus kraksaan

Hasil uji statistic dengan menggunakan windows SPSS Wilcoxon Signed Ranks Test didapatkan nilai $p = 0.000$ dengan $\alpha = <0.05$ ($p=0,000$ dengan $\alpha=<0,05$), p lebih kecil dibandingkan dengan α , maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Setelah diberi intervensi atau hasil data post test pada kategori baik sebanyak 25 responden (73.5%), kategori sedang sebanyak 8 responden (23.5%) dan kategori kurang sebanyak 1 responden (2.9%). Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh health education menggunakan metode video

animasi terhadap kemampuan kebersihan personal hygiene prementruasi pada siswi kelas 4 sampai 6 di SD Asembagus kraksaan Nabila amelia (2022) kebersihan menstruasi merupakan pengelolaan kebersihan Kesehatan pada saat perempuan mengalami menstruasi. Hal ini merujuk pada edukasi seorang perempuan dalam menghadapi masa menstruasi yang pada dasarnya normal dialami oleh seluruh perempuan. Adapun dampak jika kebersihan menstruasi tidak dikelola dengan baik adalah adanya kerentanan akan penyakit infeksi saluran kencing, infeksi saluran reproduksi dan iritasi pada kulit. Hal ini juga beresiko terhadap tumbuhnya mikroba sehingga dapat mengakibatkan vagina berbau busuk atau terjadi keputihan, yang akhirnya dapat menyebabkan timbulnya berbagai penyakit pada organ reproduksi.

Ulfa (2024) Personal hygiene adalah peningkatan kesehatan melalui implementasi Tindakan kebersihan yang dilakukan selama menstruasi dengan tujuan menjaga kebersihan dan kesehatan seseorang sehingga mereka merasa baik secara fisik, psikis, dan lebih baik secara keseluruhan.

Menurut asumsi peneliti bahwa kemampuan membersihkan personal hygiene prementruasi di sd asembagus kraksaan sudah rata rata baik di karenakan sudah di lakukan edukasi selama 45 menit pemutaran video animasi 10 menit dengan desain penelitian one grup pre test and pos test desain yang dilakukan sekitar 1 kali pertemuan rata rata siswi aktif pada hari jumat dalam menjawab pertanyaan seputar yang ditanyakan oleh penellitian dan menyimak juga mendengarkan dengan baik.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan penelitian diatas dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kemampuan kebersihan Personal Hygiene prementruasi sebelum dilakukan video animasi di sd asembagus kraksaan kategori kurang sejumlah 29 responden (85.3%)
2. Kemampuan kebersihan Personal Hygiene prementruasi sesudah dilakukan video animasi di sd asembagus kraksaan kategori baik sejumlah 25 responden (73.5%).
3. Ada pengaruh health education menggunakan metode video animasi terhadap kemampuan kebersihan personal hygiene prementruasi pada siswi kelas 4 sampai 6 di SD Asembagus kraksaan Kemampuan Personal Hygiene Pvalue : 0.000.

SARAN

Bagi Institusi Pendidikan

Bagi Institusi Pendidikan diharapkan untuk menambah literature dalam perpustakaan berupa ilmu Kesehatan saat menstruasi khususnya Kemampuan kebersihan Personal Hygiene prementruasi pada remaja.

Bagi Profesi Keperawatan

Bagi profesi keperawatan diharapkan dapat memberikan asuhan keperawatan pada remaja putri yang mengalami masalah dalam kebersihan diri saat menstruasi. Selain itu, bagi profesi keperawatan diharapkan dapat mengevaluasi dan memonitoring kemampuan personal hygiene prementruasi pada remaja.

Bagi Lahan Penelitian

Bagi lahan penelitian dapat memberikan pengetahuan mengenai personal sebelum mentruasi secara disiplin serta mandiri dengan cara Sekolah Dasar turut berpartisipasi memfasilitasi bahan dan kebutuhan hygiene. Dan juga memanfaatkan akses dari bidan desan

yakni dalam memberikan Education melalui video atau informasi-informasi terupdate tentang kesehatan reproduksi dan mendemonstrasikan serta melakukan observasi langsung dalam menjaga mengenai kesehatan reproduksi.

Bagi Responden

Bagi responden diharapkan untuk meningkatkan Personal hygiene dengan cara menggunakan celana dalam yang tidak ketat dan menyerap keringat dan tidak menggunakan sabun dalam membersihkan daerah kemaluan, membersihkan daerah kemaluan dengan air yang bersih dan mengalir, dan sering mengganti pembalut 4-5kali dalam sehari.

Bagi Peneliti

Sebagai tugas akhir untuk mendapatkan gelar sarjana dan menambah pentingnya memiliki kesadaran diri remaja dan Kemampuan personal Hygiene saat menstruasi bagi remaja yang peduli kesehatan reproduksi.

Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas serta mengembangkan penelitian lebih lanjut khususnya bagi penelitian keperawatan menggunakan metode video animasi ini di harapkan lebih meningkatkan kreatifitas dan inovasi baru dan dapat bekerja sama dengan informan penelitian untuk melakukan koordinasi lebih baik sehingga dapat membantu kelancaran saat penelitian .

DAFTAR PUSTAKA

- A Abselian, U. P., Armayani, Rahmawati, Saltar, L., Nasus, E., Rudhiati, F., Rangki, L., Ginanjar, R., Dewi, I. M., Damayanti, N., Rahmadika, N., Hermanto, & Marlina, T. (2023). Dasar Dasar Fisiologis Untuk Praktik Keperawatan. In Eureka Media Aksara.
- Aisyah, S., Aisyah, S., Langgeng Ratnasari, S., & Sutjahjo, G. (2021). Analisis Pengembangan Media Pembelajaran. Jurnal Manajrmen, Organisasi Dan Bisnis, 1(1), 98–108. <https://www.journal.unrika.ac.id/index.php/JMOB/index>
- Aji, S. P., Nugroho, F. S., & Rahardjo, B. (2023). Promosi dan Pendidikan Kesehatan di Masyarakat (Strategi dan Tahapannya). Global Eksekutif Teknologi. In Promosi dan Pendidikan Kesehatan.
- Ardiningsih, N. A., Elhanafi, A. M., & Batubara, M. T. (2022). Perancangan Animasi 3d Kisah Perjalanan Isra' Mi'raj Menggunakan Software 3ds Max Sebagai Media Pengenalan Kepada Anak Usia Dini 3D Animation Design Of The Travel Of Isra' Mi'raj Using 3DS MAX Software As An Introduction Media To Early Children. Januari, 2023(2), 201–213. <https://jurnal.unity-academy.sch.id/index.php/jirsi/index%0Ahttp://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>
- Asiva noor rachmayan & Alwinwidhiyanto (2015) buku keperawatan anak sehat sakit
- Batubara, R. A. (2021). Edukasi Kesehatan Tentang Menstruasi dan Permasalahannya Di SMA N 5 Padangsidimpuan Tahun 2021. Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA), 3(3), 97–101. <https://doi.org/10.51933/jpma.v3i3.529>
- Dr Cahyarini L, L. (2024). Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Remaja Putri Dalam Menjaga Kebersihan Organ Reproduksi Saat Menstruasi Di Desa Demakan Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo. Estu Utomo Health Science-Jurnal Ilmiah Kesehatan, 18(1), 1–13.
- Dungga, E. F., & Ihsan, M. (2023). Pendidikan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja. Jurnal Pengabdian Masyarakat Farmasi : Pharmacare Society, 2(3), 134–139.

- <https://doi.org/10.37905/phar.soc.v2i3.21146>
- Fakultas, K., Universitas, N., & Ulama, S. (2023). JURNAL PROMOTIF PREVENTIF Pengembangan Media Edukasi Menggunakan Video Animasi Mengenai Pengetahuan Menstrual Personal Hygiene (Studi pada Siswi Kelas X di MAN Kota Surabaya) Development of Educational Media Using Animation Videos about Menstrual Personal. 6(5), 786–795. <http://journal.unpacti.ac.id/index.php/JPP>
- Farida, C., Destiniar, D., & Fuadiah, N. F. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Animasi pada Materi Penyajian Data. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 53–66. <https://doi.org/10.31980/plusminus.v2i1.1521>
- Gradini, E. (2023). *Buku Teori Statistik Pendidikan*. April, 107.
- Hapsari, G. P. P., & Zulherman, Z. (2021). Pengembangan Media Video Animasi Berbasis Aplikasi Canva untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2384–2394. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1237>
- Harmia, E., & Aprilla, N. (2023). Gambaran Pengetahuan Siswi Tentang Sindrom Premenstruasi Di Sma Negeri 2 Bangkinang. *Jurnal Imliah Ilmu Kesehatan*, 2(1), 309–313.
- Hartoyo, E. D., & Susanto, B. N. A. (2021). Pengaruh Media Leaflet Tentang Personal Hygiene Genitalia Pada Saat Menstruasi Terhadap Pengetahuan dan Perilaku Remaja. *Ikesma*, 17(1), 46. <https://doi.org/10.19184/ikesma.v17i1.20402>
- Haryani, W., & Setyobroto, I. (2022). Modul Etika Penelitian. In *Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Jakarta I*.
- Hidayah, L. N., Aryani, A., & Putra, F. A. (2024). PENGARUH EDUKASI DENGAN MEDIA AUDIOVISUAL TERHADAP KEMAMPUAN ANAK PRA SEKOLAH. 01(02), 91–100.
- Jannatul Aulia, & Bashori. (2024). *Penyusunan_Kerangka_Berpikir_Dalam_Penelitian*. Univeristas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 1–5.
- Junias, M. S., Toy, S. M., Ndoen, E. M., Manurung, I. F. E., Doke, S., & Keraf, M. K. P. A. (2023). Promosi Kesehatan Reproduksi Remaja Dan Manajemen Kebersihan Menstruasi Pada Remaja Putri Sekolah Menengah Pertama. *Abdimas Galuh*, 5(1), 69. <https://doi.org/10.25157/ag.v5i1.8879>
- Karla. (2023). Pengaruh Edukasi Dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Manajemen Kebersihan Menstruasi (Mkm) Di Smpn 5 Muara Teweh. 1–113.
- Kartika Adyani, Arum Meiranny, & Aine Afrilani Ersya Muthahar. (2023). Personal Hygine Remaja Saat Menstruasi : Literature Review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6(3), 404–409. <https://doi.org/10.56338/mppki.v6i3.2983>